



## SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA PADA IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN SUKARJA KECAMATAN CURUP TIMUR

Mira Yanuarti<sup>1</sup>, Putri Milanda B<sup>2</sup>, Dwita Prisdinawati<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pat Petulai

e-mail: [mira.yanuarti22@gmail.com](mailto:mira.yanuarti22@gmail.com)<sup>1</sup>, [putrimilandabainamuss@gmail.com](mailto:putrimilandabainamuss@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[dwita.frisdinawati@gmail.com](mailto:dwita.frisdinawati@gmail.com)<sup>3\*</sup>

Dikirim : 29 April 2023, Direvisi : 29 April 2023, Diterima: 01 Mei 2023

### ABSTRAK

Kelestarian lingkungan dapat diraih jika masyarakatnya bertanggungjawab atas kebersihan dan keindahan lingkungan sekitarnya. Pengelolaan sampah sudah selayaknya dilakukan dari level terendah dalam masyarakat yaitu rumah tangga. Ibu Rumah Tangga memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan pengelolaan sampah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan sosialisasi yang melibatkan Ibu Rumah Tangga penerima PKH sejumlah 21 orang Ibu rumah Tangga dimana dari jumlah tersebut terdapat 11 orang yang belum memahami tentang pentingnya pengelolaan sampah. sehingga dengan adanya kegiatan tersebut maka Ibu rumah Tangga menerima manfaat yang sangat baik tentang pengetahuan dalam melakukan pengelolaan sampah, pemilahan sampah, mengolah sampah untuk dijadikan pupuk dan sampah plastik untuk diserahkan ke Bank Sampah.

**Kata kunci:** Ibu rumah tangga; sosialisasi; pengelolaan sampah.

### ABSTRACT

Ecological supportability can be accomplished assuming the local area is answerable for the neatness and magnificence of the general climate. The household should be the first place in society to handle waste management. Waste management is a very important job for housewives. The interview and outreach method was used to carry out community service activities with 21 PKH beneficiary housewives, 11 of whom were unaware of the significance of waste management. so that housewives benefit greatly from this activity in terms of their knowledge of waste management, waste sorting, waste processing for fertilizer use, and plastic waste submission to the Garbage Bank.

**Keywords:** Housewife; socialization; squander the board.

## 1. PENDAHULUAN

Kelestarian lingkungan merupakan dambaan bagi masyarakat kini dan nanti. Kelestarian lingkungan dapat diraih jika masyarakatnya bertanggungjawab atas kebersihan dan keindahan lingkungan sekitarnya. Namun banyak hal yang menghalangi usaha pelestarian lingkungan, salah satunya adalah limbah/ sampah. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (Rohmah et al. 2021).

Lingkungan sehat, bersih dan indah juga tidak terlepas dari masalah limbah, dan sanitasi lingkungan yang mana masalah tersebut merupakan masalah besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya limbah dan sampah yang berasal dari rumah tangga. Saat ini masalah



tersebut masih sulit diatasi baik oleh pemerintah, masyarakat maupun rumah tangga itu sendiri, terutama ibu rumah tangga yang kegiatannya sangat erat berkaitan dengan aktivitas rumah tangga khususnya dapur, menghasilkan sampah yang nantinya akan dikelola oleh ibu rumah tangga tersebut. Pengelolaan sampah yang dilakukan biasanya pada tahap penyimpanan sementara. Tahap pengelolaan sampah selanjutnya dilakukan oleh petugas sampah (Rahmi and Ernawati, 2021). Edukasi masyarakat mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat timbunan sampah diperlukan untuk membentuk kesadaran masyarakat. Faktor penyebab kepedulian lingkungan didasari cara berpikir dan perilaku manusia. Partisipasi aktif warga menjadi hal yang penting untuk diidentifikasi dalam aksi pengelolaan sampah. Upaya menjaga kelestarian lingkungan harus bermula dari diri individu dengan memulai dengan melakukan hal-hal kecil (Asteria and Heruman, 2016).

Menurut (Luffianas, Agatha, and Noviadi 2022) Pengelolaan sampah seharusnya dimulai dari level rumah tangga terutama ibu-ibu rumah tangga. Ibu-ibu rumah tangga menganggap bahwa masalah sampah sudah menjadi tanggung jawab pemerintah karena mereka sudah memberikan retribusi sampah tiap bulannya. Kondisi ini merupakan asumsi yang salah, pengelolaan sampah sudah selayaknya dilakukan dari level terendah di masyarakat. Kelurahan Sukaraja merupakan salah satu wilayah yang berdekatan dengan pasar dan terdampak dari pencemaran yang terjadi di Pasar Atas Curup. Berdasarkan survey awal terhadap ibu-ibu di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur diketahui bahwa kurangnya pemahaman terhadap pengelolaan sampah Rumah Tangga menyebabkan kawasan ini menjadi kotor dan di beberapa wilayah terlihat Kumuh. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dipandang perlu untuk dilakukan edukasi kepada Ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah rumah tangga.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan kegiatan survey lokasi yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di Kelurahan Sukaraja, selanjutnya dilakukan sosialisasi dan diskusi bersama peserta kegiatan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada bulan Februari 2023 dengan peserta kegiatan Ibu Rumah Tangga yang bekerja mengurus rumah tangga dan merupakan penerima PKH di Kelurahan Sukaraja yang berjumlah 21 Orang.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Curup Timur terdiri dari 9 Desa/Kelurahan berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022 bahwa jumlah penduduk Kecamatan Curup Timur pada Tahun 2021 sebanyak 26.302 Jiwa, sedangkan untuk jumlah penduduk di Kelurahan Sukaraja yaitu berjumlah 2.959 Jiwa. kondisi wilayah di Kelurahan Sukaraja cukup strategis selain dekat dengan Pasar Atas –Curup di kelurahan sukaraja juga terdapat klinik kesehatan, ruko, dan fasilitas pendidikan (BPS Rejang Lebong, 2022).

Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sukaraja pada umumnya pekerja, dengan aneka ragam pekerjaan, sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan antusias ibu rumah tangga tergolong rendah dalam mengikutinya. Pada tahapan survey awal dilakukan dengan mengundang beberapa ibu Rumah Tangga dan berkunjung langsung ke beberapa warga sehingga diketahui bahwa minimnya pengetahuan ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara terdapat sebanyak 43% Ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Sukaraja belum memahami tentang konsep pemilahan sampah rumah tangga dan 10 % ibu rumah tangga yang sangat tidak paham yang disebabkan rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah.

Pada tahapan wawancara awal ini pada umumnya ibu rumah tangga hanya memahami tentang edukasi membuang sampah pada tempatnya sedangkan untuk melakukan pemilahan sampah plastik dan sampah organik para Ibu Rumah Tangga masih belum paham.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.

Berdasarkan data wawancara awal tersebut maka pada tahapan sosialisasi peserta kegiatan diutamakan kepada Ibu Rumah Tangga yang belum memahami tentang pengelolaan sampah rumah tangga yaitu sejumlah 53 % dari peserta wawancara awal yang berjumlah 21 Ibu Rumah Tangga sehingga total jumlah peserta berjumlah 11 Orang. Sosialisasi tentang pengelolaan sampah dilakukan dengan memberikan selebaran kepada peserta tentang pengelolaan sampah dan selanjutnya dilakukan diskusi singkat dengan peserta.



Gambar 3. Poster Pemilahan Sampah

Pada tahapan sosialisasi juga diberikan penjelasan singkat kepada peserta kegiatan tentang pengelolaan sampah rumah tangga, adapun pengelolaan sampah dilakukan dengan: 1). Memisahkan Sampah Sesuai Jenisnya. Pada tahapan ini Ibu Rumah Tangga dapat menyediakan kotak sampah didalam rumah untuk mempermudah dalam memisahkan sampah. 2). Melakukan *Zero Waste*. Konsep *zero waste* yang mulai sering disuarakan agar manusia mulai peduli dengan alam dapat diwujudkan dengan menggunakan barang-barang yang tidak habis pakai. Salah satunya seperti mengganti plastik dengan tas belanja kain, mengganti *styrofoam* dengan kotak bekal, dan memakai botol untuk mengurangi pemakaian air minum dalam kemasan. 3). Membuat Pupuk dari Sampah Organik. Pengelolaan sampah selanjutnya juga dapat dilakukan pada sampah organik. Sehingga dapat dilakukan daur ulang dan bermanfaat

bagi tanaman. 4). Membersihkan Tempat Sampah Setiap Hari. Tempat sampah di dalam rumah sangat penting untuk dijaga kebersihannya. Oleh sebab itu, kamu perlu menjaganya dengan selalu membuang sampah setiap hari dan memastikan tempatnya bersih agar tidak menimbulkan aroma tidak sedap di dalam ruangan. 5). Melakukan Daur Ulang Pada Sampah Anorganik. Sama seperti konsep 3R (*reuse, reduce, dan recycle*) membantu pengelolaan sampah dengan memilih barang-barang yang masih dapat digunakan kembali. Misalnya botol kaca yang dapat dibersihkan dan digunakan kembali untuk menyimpan barang atau menjadikannya sebagai hiasan rumah.



Gambar 4. Bank Sampah Berkah

Selain melakukan pemilahan sampah Ibu Rumah Tangga juga diarahkan untuk mengumpulkan sampah plastik yang dapat didaur ulang dan selanjutnya dapat diambil oleh pengelola Bank Sampah Berkah untuk dijadikan Tabungan di Bank Sampah. Sehingga selain lingkungan menjadi sehat dan tidak tercemar, Ibu Rumah Tangga juga dapat menambah pendapatan keluarga. Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah (Asteria and Heruman, 2016). Tahapan Evaluasi dilakukan 2 minggu setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi, beberapa Ibu Rumah Tangga telah melakukan pemilahan sampah plastik yang dapat dikelola oleh Bank Sampah. Sedangkan beberapa Ibu Rumah Tangga lainnya melakukan pengolahan sampah yang dapat dijadikan pupuk organik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut maka disimpulkan bahwa. Kurangnya pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang pengelolaan sampah akan berdampak kurang baik bagi lingkungan, selain itu juga pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara sederhana dan mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan kepada Pendamping PKH Kecamatan Curup Timur yang telah memberikan ruang kepada kami untuk melaksanakan kegiatan PkM.



## REFERENSI

- Asteria, Donna, and Heru Heruman. 2016. "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya." *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* 23(1):8.
- Lebong, BPS Kabupaten Rejang. 2022. Kecamatan Curup Timur Dalam Angka 2022.
- Luffianas, Fhara, Tasya Agatha, and Pitri Noviadi. 2022. "The Characteristics of Housewives in Household Waste Management in Bom Berlian Road , Village Pangkalan Balai." 2(1):9–15.
- Rahmi, Nurfadila, and Ernawati Ernawati. 2021. "Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Pauh Kota Padang." *Jambura Geo Education Journal* 2(1):1–6. doi: 10.34312/jgej.v2i1.7153.
- Rohmah, Ni'matur, Yuni Susanti, Yeni Variyana, Lukman Haris Kurniawan, Muslimin Nasution, and Arga Bayramadhan. 2021. "Sosialisasi Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Secara Mandiri Untuk Efektifitas Pengolahannya." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(3):728. doi: 10.31764/jpmb.v4i3.5187.